

PERBANDINGAN PENDIDIKAN ISLAM INTERNASIONAL DAN GLOBAL: KAJIAN KONSEPTUAL DALAM KONTEKS PENDIDIKAN ISLAM KONTEMPORER

Ayu Watawalaini, Munir, Nurlaila

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

ayuwatawalainiht@gmail.com, munir_uin@radenfatah.ac.id, nurlaila_uin@radenfatah.ac.id

ABSTRAK

Artikel ini bertujuan untuk mengkaji dan membandingkan dua bentuk perkembangan pendidikan Islam kontemporer, yaitu pendidikan Islam internasional dan pendidikan Islam global. Penelitian ini menggunakan metode *study literature* dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, pembahasan berfokus pada karakteristik, cakupan, kurikulum, dan penggunaan teknologi dari kedua model pendidikan tersebut. Hasil kajian menunjukkan bahwa pendidikan Islam internasional lebih menekankan pada sistem akademik formal dengan kurikulum berstandar global seperti Cambridge dan IB, sedangkan pendidikan Islam global lebih fleksibel dan menekankan pada penyebaran nilai-nilai Islam melalui pendekatan nonformal dan digital lintas negara. Perbandingan ini penting dalam menghadapi tantangan globalisasi dan kebutuhan umat Islam terhadap pendidikan yang berkualitas dan berakar pada nilai-nilai Islam.

Kata Kunci: *Pendidikan Islam Internasional, Pendidikan Islam Global, Globalisasi, Teknologi Pendidikan*

ABSTRACT

This article aims to examine and compare two forms of contemporary Islamic education development, namely international Islamic education and global Islamic education. This research uses a literature study method using a descriptive qualitative approach, the discussion focuses on the characteristics, scope, curriculum, and use of technology of the two educational models. The results of the study show that international Islamic education emphasises a formal academic system with a global standard curriculum such as Cambridge and IB, while global Islamic education is more flexible and emphasises the spread of Islamic values through non-formal and digital approaches across countries. This comparison is important in facing the challenges of globalisation and the needs of Muslims for quality education rooted in Islamic values.

Keywords: *International Islamic Education, Global Islamic Education, Globalisation, Education Technology*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar fundamental dalam membentuk peradaban dan kemajuan suatu bangsa (Soraya, 2020). Melalui pendidikan, manusia dapat mengembangkan

potensi diri, membentuk karakter, dan membangun peradaban yang berkeadaban. Dalam dunia modern yang terus berubah, pendidikan juga dituntut untuk mampu merespons dinamika global baik dalam aspek teknologi, sosial, ekonomi, maupun budaya. Globalisasi telah menciptakan keterhubungan antarmasyarakat dunia, sehingga sistem pendidikan pun perlu beradaptasi untuk menghadirkan generasi yang tidak hanya cakap dalam ilmu pengetahuan, tetapi juga memiliki jati diri yang kuat (Tirtoni, 2022).

Dalam konteks ini, pendidikan Islam sebagai salah satu sistem pendidikan berbasis nilai religius juga mengalami perubahan paradigma. Pendidikan Islam tidak lagi terbatas pada pendekatan tradisional yang terpusat pada madrasah atau pesantren, tetapi telah berkembang mengikuti arus globalisasi dan modernisasi (Yasmansyah & Zakir, 2022).

Tantangan global seperti arus informasi digital, pergeseran nilai, dan kompetisi antar bangsa memaksa pendidikan Islam untuk mereposisi dirinya agar tetap relevan di tengah masyarakat global. Oleh karena itu, muncul berbagai inovasi dalam pendidikan Islam kontemporer, termasuk dalam bentuk pendidikan Islam internasional dan pendidikan Islam global. Pendidikan Islam internasional mengacu pada model pendidikan formal yang mengintegrasikan kurikulum Islam dengan standar akademik global seperti *International Baccalaureate* (IB) atau *Cambridge International Curriculum* (Sunarso, 2020). Model ini bertujuan untuk menghasilkan lulusan Muslim yang tidak hanya unggul secara spiritual, tetapi juga mampu bersaing dalam tataran akademik dan profesional internasional. Sementara itu, pendidikan Islam global lebih berfokus pada penyebaran nilai-nilai Islam lintas negara tanpa dibatasi oleh sistem pendidikan nasional formal.

Pendidikan ini mengandalkan teknologi digital dan pendekatan nonformal untuk menjangkau komunitas Muslim di seluruh dunia (Emelia, 2024). Kedua pendekatan ini merupakan respons terhadap kebutuhan umat Islam global akan pendidikan yang mampu menyatukan antara nilai-nilai keislaman dan tuntutan zaman. Namun, meskipun keduanya memiliki visi yang serupa, yakni membentuk generasi Muslim yang religius dan modern, terdapat perbedaan mendasar dalam aspek struktur, metode, jangkauan, serta orientasi pendidikannya. Atas dasar inilah, artikel ini bertujuan untuk mengkaji secara konseptual perbandingan antara pendidikan Islam internasional dan pendidikan Islam global,

khususnya dalam konteks pendidikan Islam kontemporer. Kajian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam terhadap dinamika pendidikan Islam di era globalisasi, sekaligus menjadi kontribusi dalam pengembangan model pendidikan Islam yang adaptif dan transformatif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kepustakaan (*library research*). Pendekatan ini dipilih karena fokus kajian bersifat konseptual dan komparatif, yakni untuk memahami secara mendalam karakteristik serta perbedaan antara pendidikan Islam internasional dan pendidikan Islam global dalam konteks pendidikan Islam kontemporer. Data diperoleh dari berbagai sumber sekunder seperti buku akademik, artikel jurnal ilmiah, dokumen resmi dari lembaga pendidikan Islam, serta referensi daring yang kredibel. Analisis dilakukan dengan menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*), yaitu mengidentifikasi, mengkaji, dan menginterpretasikan isi dari berbagai literatur yang relevan, kemudian menyusunnya secara sistematis untuk menemukan tema-tema utama yang membedakan dan menyatukan kedua model pendidikan tersebut (Krippendorff, 2024). Penelitian ini menganalisis dinamika pendidikan Islam kontemporer sebagai bagian dari arus globalisasi dan modernisasi yang menuntut sistem pendidikan Islam lebih terbuka, adaptif, dan mampu menjangkau umat Muslim secara global.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Islam Internasional

Pendidikan Islam internasional merupakan salah satu bentuk inovasi pendidikan Islam kontemporer yang mencoba menjawab tantangan zaman modern dan globalisasi (Basyar, 2018). Model pendidikan ini menggabungkan kurikulum keislaman yang mendalam dengan standar akademik internasional seperti *Cambridge International Curriculum* dan International Baccalaureate (IB). Pendekatan ini tidak hanya bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang memiliki pengetahuan agama yang kokoh, tetapi juga memiliki kompetensi

global yang dapat bersaing di tingkat internasional. Sekolah-sekolah Islam internasional banyak ditemukan di berbagai kawasan dunia, termasuk Timur Tengah, Asia Tenggara, Eropa, hingga Amerika Serikat. Keberadaan mereka menjadi bukti adanya kebutuhan dari komunitas Muslim global terhadap sistem pendidikan yang tidak hanya religius tetapi juga unggul dalam hal akademik dan teknologi.

Karakteristik utama dari pendidikan Islam internasional meliputi penggunaan kurikulum berstandar internasional yang disesuaikan dengan nilai-nilai Islam, pengajaran dalam berbagai bahasa seperti Arab, Inggris, dan bahasa lokal, serta integrasi antara ilmu-ilmu agama (tafsir, hadis, fiqh, akidah) dengan ilmu-ilmu umum seperti matematika, sains, dan teknologi (Uluum et al., 2025). Selain itu, pendidikan Islam internasional juga mengedepankan mobilitas akademik melalui kerja sama antar lembaga pendidikan di berbagai negara, program pertukaran pelajar, dan partisipasi dalam jaringan akademik global.

Teknologi informasi dimanfaatkan secara maksimal, baik melalui pembelajaran daring (*e-learning*), *platform digital*, maupun model pembelajaran hibrida (*hybrid learning*), yang memungkinkan siswa untuk mengakses ilmu pengetahuan secara lebih fleksibel dan luas. Salah satu kekuatan utama dari model ini adalah adanya sistem akreditasi dan sertifikasi yang diakui secara internasional, yang memberi peluang lebih besar bagi lulusannya untuk melanjutkan studi ke luar negeri atau memasuki dunia kerja global, tanpa kehilangan identitas keislaman mereka.

Dalam kerangka teori Banks, pendidikan harus mampu mengakomodasi keragaman budaya, nilai, dan latar belakang siswa, serta menyiapkan mereka menjadi warga global yang memiliki pemahaman lintas budaya dan tanggung jawab sosial yang tinggi (Putra et al., 2025). Dalam konteks pendidikan Islam internasional, teori ini diaplikasikan dalam bentuk integrasi antara ajaran Islam yang bersifat transnasional dengan pendekatan pedagogis modern yang responsif terhadap keberagaman global. Sekolah-sekolah Islam internasional tidak hanya mendidik siswa untuk menjadi Muslim yang taat, tetapi juga warga dunia yang mampu menghargai pluralitas, menjalin kolaborasi lintas negara, serta aktif dalam isu-isu global seperti perdamaian, keadilan, dan keberlanjutan (K et al., 2024). Dengan demikian,

pendidikan Islam internasional bukan hanya instrumen akademik, melainkan juga proyek kultural dan ideologis untuk membentuk generasi Muslim global yang kompeten dan berkarakter.

Pendidikan Islam Global

Pendidikan Islam global merupakan bentuk transformasi pendidikan Islam yang muncul sebagai respons terhadap realitas globalisasi dan perkembangan teknologi informasi (Oviyanti, 2016). Berbeda dengan pendidikan Islam internasional yang lebih terikat pada sistem pendidikan formal dan kurikulum standar global, pendidikan Islam global memiliki cakupan yang lebih luas dan bersifat lintas batas negara. Pendidikan ini tidak bergantung pada struktur akademik formal di satu wilayah tertentu, melainkan bersifat terbuka dan inklusif bagi seluruh umat Islam di dunia, apa pun latar belakang budaya, negara, atau sistem pendidikannya. Orientasi pendidikan Islam global lebih mengedepankan penyebaran nilai-nilai Islam secara universal, dengan pendekatan yang adaptif terhadap teknologi dan konteks sosial kontemporer.

Hal ini menjadikan pendidikan Islam global sebagai sebuah gerakan pembelajaran yang bersifat fleksibel, kolaboratif, dan transnasional. Karakteristik utama dari pendidikan Islam global mencakup aspek universalitas dan inklusivitas yang tinggi, dengan jangkauan yang melampaui batas geografis dan nasionalisme. Pendidikan ini juga mengintegrasikan antara ilmu-ilmu keislaman klasik seperti tafsir, hadis, akhlak, dan fikih, dengan ilmu kontemporer seperti sains, ekonomi, teknologi, dan ilmu sosial. Di samping itu, pemanfaatan teknologi digital menjadi ciri paling dominan dalam pendidikan Islam global. Melalui platform e-learning, kursus daring, webinar, podcast, YouTube, serta media sosial, nilai-nilai Islam dan pengetahuan keislaman dapat disebarkan secara luas dan instan ke berbagai belahan dunia.

Penyebaran ilmu tidak lagi hanya dilakukan melalui institusi formal seperti madrasah atau universitas, tetapi juga melalui komunitas digital, platform dakwah online, dan kanal pendidikan berbasis individu atau kelompok. Contoh konkret dari pendidikan Islam global dapat ditemukan pada lembaga seperti Islamic Online University (IOU), Bayyinah Institute, Al-Maghrib Institute, dan berbagai forum internasional yang

mempertemukan ulama serta akademisi dari berbagai negara melalui ruang virtual. Landasan teoretis dari pendidikan Islam global dapat dirujuk dari teori masyarakat global (global society) oleh Anthony Giddens, yang menekankan bahwa era modern telah menciptakan ruang sosial baru yang tidak lagi dibatasi oleh geografi atau negara, melainkan dibentuk oleh hubungan jaringan global dan teknologi informasi. Dalam konteks ini, pendidikan tidak lagi hanya berlangsung secara lokal dan terinstitusionalisasi, tetapi juga terjadi secara daring, fleksibel, dan dinamis.

Pendidikan Islam global merupakan manifestasi dari apa yang oleh Giddens disebut sebagai “disembedding mechanism” atau mekanisme pelepasan dari konteks lokal, di mana ajaran dan praktik pendidikan Islam kini dapat melintasi batas fisik dan hadir dalam bentuk baru yang lebih cair, tanpa menghilangkan esensi nilai keagamaannya. Selain itu, konsep pendidikan Islam global juga dapat diperkuat dengan pandangan Syed Muhammad Naquib al-Attas mengenai ta’dib dalam pendidikan Islam. Menurut al-Attas, pendidikan Islam tidak semata-mata transmisi ilmu, melainkan proses pembentukan adab dan integritas spiritual (Dewi et al., 2023).

Dalam konteks global, prinsip ta’dib ini bisa tetap dijaga melalui adaptasi teknologi modern tanpa kehilangan substansi nilai-nilai Islam (Kahrani & Igbal, 2021). Dengan kata lain, pendidikan Islam global dapat menjadi sarana untuk menanamkan nilai-nilai etik dan spiritual kepada umat Islam di seluruh dunia melalui media yang relevan dengan perkembangan zaman. Dengan demikian, pendidikan Islam global tidak hanya menjadi jawaban terhadap tantangan akses dan jangkauan pendidikan Islam, tetapi juga menjadi wadah strategis untuk menyatukan umat Islam dalam satu kesadaran pendidikan berbasis nilai, ilmu, dan teknologi, yang bersifat terbuka, kolaboratif, dan transformatif. Model ini sangat relevan untuk era digital saat ini, di mana generasi Muslim membutuhkan akses cepat terhadap ilmu yang otentik namun disampaikan dengan pendekatan yang kekinian dan universal.

Perbandingan Pendidikan Islam Internasional dan Pendidikan Islam Global

Setelah memahami konsep dan karakteristik dari pendidikan Islam internasional dan pendidikan Islam global secara terpisah, penting untuk membandingkan keduanya secara

sistematis agar terlihat secara jelas titik temu dan titik bedanya. Kedua model ini lahir dari semangat yang sama, yakni menyediakan sistem pendidikan Islam yang relevan dengan dinamika zaman dan mampu menjawab tantangan global. Namun, dalam implementasinya, keduanya memiliki perbedaan signifikan dalam hal struktur, cakupan, pendekatan, hingga media pembelajaran. Pendidikan Islam internasional cenderung bersifat formal, terstruktur, dan terintegrasi dalam sistem akademik suatu negara atau jaringan institusi pendidikan (Sulaiman et al., 2021). Ia menggunakan standar kurikulum internasional seperti Cambridge atau IB yang dikombinasikan dengan nilai-nilai Islam, serta memiliki sistem akreditasi resmi yang diakui secara global. Model ini menekankan pada pembentukan generasi Muslim profesional yang kompeten secara keilmuan sekaligus kuat dalam keimanan. Sementara itu, pendidikan Islam global memiliki pendekatan yang lebih fleksibel, terbuka, dan informal. Fokus utamanya adalah penyebaran ilmu Islam secara luas melalui media digital tanpa bergantung pada sistem pendidikan formal. Pendidikan ini lebih menekankan pada misi dakwah, pemberdayaan masyarakat, dan konektivitas antarumat Islam di seluruh dunia, terutama melalui platform online. Tabel berikut merangkum perbedaan utama antara keduanya:

Tabel 1. Perbandingan Pendidikan Islam Internasional dan Pendidikan Islam Global

Aspek	Pendidikan Islam Internasional	Pendidikan Islam Global
Sifat	Formal dan terstruktur	Fleksibel dan nonformal
Orientasi	Akademik (pendidikan formal berstandar internasional)	Dakwah, penyebaran ilmu, dan pemberdayaan umat
Cakupan wilayah	Terbatas pada institusi di beberapa negara	Universal, tanpa batas geografis
Kurikulum	Cambridge, IB, atau kurikulum nasional yang dimodifikasi	Tidak terikat kurikulum formal, berbasis kebutuhan komunitas
Bahasa Pengantar	Multibahasa (Arab, Inggris, lokal)	Multibahasa dan kontekstual (tergantung target audiens)

Teknologi dan media	E-learning sebagai pendukung pembelajaran formal	Teknologi digital sebagai alat utama pembelajaran dan dakwah
Contoh Lembaga	International Islamic School Malaysia, Dubai International Islamic School	Islamic Online University, Bayyinah Institute, Al-Maghrib Institute
Aktor utama	Sekolah, universitas, lembaga resmi pendidikan	Ulama, da'i, akademisi, komunitas daring dan NGO Islam
Sasaran utama	Siswa dan mahasiswa formal	Umat Islam secara luas dari berbagai latar belakang
Legitimasi akademik	Diakui secara global melalui akreditasi	Tidak selalu memiliki legitimasi akademik formal

Dengan demikian, kedua model pendidikan ini memiliki fungsi yang saling melengkapi. Pendidikan Islam internasional memberikan solusi bagi kebutuhan pendidikan formal berkualitas tinggi bagi umat Islam yang ingin tetap menjaga nilai keagamaannya di tengah kurikulum global. Sedangkan pendidikan Islam global membuka akses pendidikan bagi siapa saja di mana pun mereka berada, terutama bagi mereka yang tidak memiliki akses ke lembaga pendidikan formal, namun tetap ingin belajar dan memperdalam ilmu keislaman.

Dalam era globalisasi dan revolusi industri 4.0, idealnya kedua pendekatan ini tidak dipertentangkan, melainkan dijadikan sebagai bagian dari strategi besar untuk membentuk ekosistem pendidikan Islam yang inklusif, berkelanjutan, dan terintegrasi. Kombinasi antara keunggulan sistem formal dan fleksibilitas sistem digital akan menjadi kekuatan strategis umat Islam dalam mencetak generasi yang saleh, cerdas, dan berdaya saing global.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian dan analisis terhadap konsep serta karakteristik pendidikan Islam internasional dan pendidikan Islam global, dapat disimpulkan bahwa keduanya

merupakan representasi dari adaptasi pendidikan Islam terhadap arus globalisasi dan perkembangan teknologi modern. Pendidikan Islam internasional merupakan bentuk pendidikan formal yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan kurikulum akademik berstandar global seperti Cambridge dan International Baccalaureate (IB). Model ini menitikberatkan pada penguatan kualitas akademik, penggunaan bahasa pengantar multibahasa, serta pengakuan institusional dalam bentuk akreditasi global. Pendidikan ini bertujuan mencetak generasi Muslim yang tidak hanya unggul dalam pemahaman keagamaan, tetapi juga kompeten dalam dunia global secara akademik dan profesional. Sementara itu, pendidikan Islam global hadir sebagai respons terhadap kebutuhan akses pendidikan Islam yang lebih luas dan terbuka, tanpa terikat pada batas-batas geografis dan sistem formal pendidikan nasional. Pendidikan ini lebih menekankan pada universalitas nilai-nilai Islam, inklusivitas komunitas Muslim lintas negara, serta pemanfaatan maksimal teknologi digital sebagai sarana utama dalam proses belajar-mengajar. Model ini terbukti efektif menjangkau umat Islam di berbagai belahan dunia melalui kursus daring, seminar virtual, platform dakwah digital, dan komunitas keilmuan online yang bersifat terbuka dan partisipatif. Perbedaan mendasar antara kedua model pendidikan ini terlihat dari struktur, pendekatan kurikulum, bentuk kelembagaan, serta jangkauan dan strategi penyebarannya. Pendidikan Islam internasional beroperasi dalam kerangka institusional yang terstruktur dan berorientasi akademik, sedangkan pendidikan Islam global lebih fleksibel dan bersifat transnasional dalam penyampaian ilmu dan dakwah. Namun demikian, keduanya memiliki peran strategis dan saling melengkapi dalam membentuk sistem pendidikan Islam yang komprehensif dan adaptif di era kontemporer.

Berdasarkan temuan tersebut, maka disarankan agar ke depan dilakukan integrasi dan sinergi antara pendekatan pendidikan Islam internasional dan pendidikan Islam global. Lembaga pendidikan formal perlu membuka diri terhadap metode pembelajaran digital yang telah terbukti efektif dalam pendidikan Islam global, sementara platform digital Islam juga perlu meningkatkan kualitas kurikulum dan validitas keilmuannya agar tetap kredibel di mata publik akademik. Selain itu, pemerintah, pendidik, dan akademisi Islam perlu mendorong inovasi kurikulum yang menyatukan nilai-nilai keislaman dengan kompetensi

global abad ke-21, serta melakukan riset lanjutan terhadap efektivitas kedua pendekatan ini dalam konteks sosial dan geografis yang berbeda. Dengan demikian, pendidikan Islam di masa depan dapat menjadi sistem yang unggul secara substansi, inklusif secara akses, dan relevan secara global.

DAFTAR PUSTAKA

- Basyar, S. (2018). Pendidikan Islam di Era Globalisasi: Antara Konsepsi dan Aplikasi. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 8(1), 1-19. <https://doi.org/10.24042/alidarah.v8i1.2989>
- Dewi, R., Wibowo, S., & Herawati, H. (2023). Konsep Pendidikan Adab Dalam Pembaruan Pemikiran. *Risalah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 9(3), 1141-1159. jurnal.faiunwir.ac.id
- Emelia, Y. (2024). *Studies Studi Kasus: Implementasi Teknologi Pendidikan dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Pendidikan Agama Islam*. *RES: Review of Education Studies*, 1(1), 22-42. <https://barkah-ilmi-fiddunya.my.id/ojs/index.php/res/article/view/17/17>
- K, R., Haddade, H., & Muzakkir, M. (2024). Pendidikan Multikultural. *Pendidikan Inovatif*, 6(4), 226-237. <https://journalpedia.com/1/index.php/jpi%0A>
- Kahrani, K., & Igbal, M. (2021). Konsep Ilmu Pengetahuan Persepektif Pendidikan Islam dan Barat. *AL-MUAWANAH Journal of Islamic Education*, 1(2), 105-140. <http://ejournal.stitdukotabaru.ac.id/index.php/almuawanah/index>
- Krippendorff, K. (2024). *Content Analysis An Introduction to Its Methodology*. SAGE Publications. [https://books.google.co.id/books?id=q65703M3C8cC&printsec=frontcover&dq=An alisis+dilakukan+dengan+menggunakan+teknik+analisis+isi+\(content+analysis\), +yaitu+mengidentifikasi,+mengkaji,+dan+menginterpretasikan+isi+dari+berbagai+litera&hl=&cd=1&source=gbs_api&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?id=q65703M3C8cC&printsec=frontcover&dq=An+alisis+dilakukan+dengan+menggunakan+teknik+analisis+isi+(content+analysis),+yaitu+mengidentifikasi,+mengkaji,+dan+menginterpretasikan+isi+dari+berbagai+litera&hl=&cd=1&source=gbs_api&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false)
- Oviyanti, F. (2016). Tantangan Pengembangan Pendidikan Keguruan di Era Global. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 267-282. <https://doi.org/10.21580/nw.2013.7.2.562>
- Putra, W., Yusuf, M., & Hadijaya, Y. (2025). *Alacrity: Journal Of Education Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran dalam Pendidikan Multikultural*. *Alacrity: Journal Of Education*, 5(1), 257-275. <http://lpppipublishing.com/index.php/alacrity>

- Soraya, S. Z. (2020). Pendidikan Karakter Untuk Membangun Peradaban Bangsa. *Journal of Islamic Education Management*, 1(1), 74–81. <https://doi.org/10.51200/uji.v1i2i.3291>
- Sulaiman, S., Rusdinal, R., Gistituati, N., & Ananda, A. (2021). Sistem pendidikan Mesir dan perbandingannya dengan Indonesia. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(3), 395–413. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v10i3.4956>
- Sunarso, A. (2020). Revitalisasi Pendidikan Karakter Melalui Internalisasi Pendidikan Agama Islam (PAI) Dan Budaya Religius. *Kreatif: Jurnal Kependidikan Dasar*, 10(2), 155–169. <https://journal.unnes.ac.id/nju/kreatif/article/view/23609/10082>
- Tirtoni, F. (2022). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Karakter Dasar Generasi Muda di Era Society 5.0. *Inventa: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(2), 210–224.
- Uluum, D. C., Hikmahtudinniah, H., Musli, M., Mustar, M., & Prihartini, Y. (2025). Implementasi Kurikulum Internasional Baccalaureate pada Tingkat PYP Sebagai Kurikulum Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 6(4), 1776–1783. <https://japendi.publikasiindonesia.id/index.php/japendi/article/download/7650/1819/16049>
- Yasmansyah, Y., & Zakir, S. (2022). Arah Baru Pendidikan Agama Islam di Era Digitalisasi. *JKIP: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, 3(1), 1–10. <http://journal.almatani.com/index.php/jkip/index>